

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KEMAMPUAN
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA DI MADRASAH
TSANAWIYAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
FERAYANTI
201210201021**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KEMAMPUAN
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA DI MADRASAH
TSANAWIYAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
FERAYANTI
201210201021

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KEMAMPUAN
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA DI MADRASAH
TSANAWIYAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

**FERAYANTI
201210201021**

Telah Di Setujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

16 Agustus 2016

Oleh :

Pembimbing :

Sutejo, M.Kep Sp.Kep.J.



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KEMAMPUAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA DI MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Ferayanti², Sutejo³

INTISARI

Latar Belakang: Remaja adalah individu yang mudah terkena pengaruh oleh lingkungan sehingga remaja dengan mudah terombang-ambing dimana jika remaja kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pada umumnya mereka akan menjadi anak yang lebih tertutup, emosinya labil dan mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain. Ketidakberhasilan remaja dalam perkembangan psikososial akan mengalami kebingungan peran. Selain itu, permasalahan seperti adaptasi teman sebaya dan masalah pelajaran akan terganggu dan menyebabkan stres. Sehingga dapat menyebabkan ketegangan dalam kehidupan yang bisa mengakibatkan perilaku pemecahan masalah (mekanisme koping).

Tujuan: Mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara acak dan berjumlah 66 siswi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pada variabel mekanisme koping dan kemampuan perkembangan psikososial. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa mekanisme koping mayoritas dalam kategori *problem focused coping* yaitu (65,2%), dan kemampuan perkembangan psikososial mayoritas cukup baik yaitu (77,3%). Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,001 dengan nilai *chi square* = 0,369.

Simpulan: Ada hubungan antara mekanisme koping dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dibuktikan dengan hasil analisis dengan nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$).

Saran: Bagi Pengajar di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat memberikan informasi secara rutin terkait dengan mekanisme koping yang baik dalam menghadapi masalah dan perkembangan psikososial.

Kata Kunci : mekanisme koping, kemampuan perkembangan psikososial, remaja

Daftar Pustaka : 12 buku (tahun 2005-2014), 3 jurnal, 2 skripsi, 1 website

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

THE RELATIONSHIP BETWEEN COPING MECHANISM AND TEENAGERS' PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT ABILITY AT MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL OF YOGYAKARTA¹

Ferayanti², Sutejo³

ABSTRACT

Background: Teenager is an individual who is easy to be influenced by environment. They are like floating following the flow and if they are incapable to adapt with the environment, they would become introvert, emotional, and difficult to get along with others. The teenagers inability in psychosocial development would cause the role confusion. In addition, they would have problem with making friends and studying and these would lead them to stress. Therefore, this case could cause tension in their life which leads them to problem solving behavior (coping mechanism).

Objective: The purpose of the study was to investigate the relationship between coping mechanism and teenagers' psychosocial development ability at Mu'allimaat Muhammadiyah Islamic Junior High School of Yogyakarta.

Method: The study employed descriptive correlational method with cross sectional time approach. The samples were 66 students and taken randomly. The research instrument used questionnaire on variable of mechanism coping and psychosocial development ability.

Finding: The result of the study showed that majority coping mechanism in a category of problem focused coping was 65.2%, and the majority of psychosocial development ability in a good category was 77.3%. The result of the research obtained probability value $p=0.001$ with Chi Square value= 0.369.

Conclusion: There is relationship between coping mechanism and teenagers' psychosocial ability at Mu'allimaat Muhammadiyah Islamic Junior High School of Yogyakarta evidenced with the analysis result with significant value of 0.001 ($p<0.05$).

Suggestion: The teachers of Mu'allimaat Muhammadiyah Islamic Juniro High School of Yogyakarta could give information regularly related to coping mechanism in both dealing with problem and psychosocial development.

Keywords

: coping mechanism, psychosocial development ability, teenagers

Bibliography

: 12 books (2005-2014), 3 journals, 2 theses, 1 websites

¹Essay Title.

²Student of Nursing Science Program Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Lecturer of Nursing Science Program Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Remaja atau masa *adolescent* adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa remaja merupakan periode transisi antara masa remaja dan masa dewasa, dalam masa ini terdapat suatu masa perubahan biologis, intelektual, psikososial, dan ekonomi. Tahap ini merupakan tahap dimana individu juga mencapai kedewasaan fisik dan seksual, mengembangkan pengetahuan penalaran yang lebih baik, dan membuat berbagai keputusan yang akan membentuk karir mereka kelak. Perubahan pada masa remaja memiliki implikasi untuk memahami berbagai resiko kesehatan yang biasa dialami para remaja, tingkah laku beresiko yang mereka jalani dan berbagai kesempatan peningkatan kesehatan yang ada dalam masyarakat ini (Wong, 2008).

Kesehatan remaja sangat perlu diperhatikan agar dapat menjadi penerus bagi bangsa dan negara, serta dapat menjadi pribadi yang mandiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UU RI No 136 ayat 1 tentang kesehatan remaja yang berisi “upaya pemeliharaan kesehatan remaja harus ditujukan untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi” (Kep.Men.Kes, 2009).

Menurut Huang dalam Indarjo (2009) menyatakan bahwa pada masa remaja, banyak terjadi perubahan biologis, psikologis maupun sosial. Tetapi pada umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial). Menurut Soraya (2012) konsep psikososial merupakan suatu perubahan didalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis.

Menurut Erikson (1963, dalam Kyle & Susan, 2014) tugas perkembangan psikososial pada masa remaja yaitu mencari identitas diri. Saat remaja mencoba banyak peran berbeda terkait dengan hubungannya dengan teman sebaya, keluarga, komunitas dan masyarakat, ia mengembangkan sensasi individual dirinya sendiri. Jika remaja tidak berhasil membentuk sensasi dirinya sendiri, ia akan mengalami kebingungan atau difusi peran. Disamping itu banyak sekali masalah-masalah remaja yang sering muncul seperti masalah adaptasi remaja terhadap teman sebaya dan masalah pelajaran sekolah (Komalasari & Helmi, 2009). Masalah-masalah seperti demikian bisa menyebabkan stress dikalangan remaja.

Remaja juga menghadapi pengalaman yang bisa mengganggu keseimbangan kognitif dan afektifnya dalam kehidupannya sehari-hari. Remaja bisa mengalami perubahan hubungan dengan orang lain dalam harapannya terhadap diri sendiri dengan cara negatif. Sehingga munculnya suatu ketegangan dalam kehidupan yang bisa mengakibatkan perilaku pemecahan masalah (*mekanisme koping*) yang bertujuan untuk meredakan ketegangan tersebut (Suliswati dkk, 2005).

Menurut Kozier (2010) dua jenis mekanisme koping yaitu koping yang berfokus pada masalah dan koping yang berfokus pada emosi. Koping yang berfokus pada masalah mengacu pada upaya memperbaiki situasi dengan membuat perubahan atau mengambil beberapa tindakan. Koping yang berfokus pada emosi mencakup pikiran dan tindakan yang mencakup distress emosi. Koping yang berfokus pada emosi tidak memperbaiki situasi, tetapi setelah menggunakannya, individu sering kali merasa lebih baik. Tidak banyak remaja dapat menghadapi dan menyelesaikan masalahnya dengan baik. Pada umumnya mereka akan mengeluh,

kesal, marah atau bahkan putus asa (Azzet, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tepatnya di Asrama Siti Aisyah yaitu asrama yang ditempati oleh siswi kelas VII, peneliti melakukan wawancara dengan 20 orang siswi, didapatkan sepuluh siswi mengatakan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan keinginannya sendiri dan dua siswi mengatakan karena disuruh orang tuanya. Satu siswi ketika sedang marah sering membanting pintu sambil menggerutu. Lima siswi mengatakan ketika merasa tidak suka dengan teman sekamarnya mereka saling berdiaman dan tidak saling tegur sapa. Dua siswi mengatakan ketika ada masalah dia memilih untuk memendamnya sendiri tanpa mau bercerita ke temannya. Ada juga yang kadang-kadang merasa bosan dengan suasana dan berbagai kegiatan di asrama. Ketika merasa bosan mereka menonton TV dan pergi jalan-jalan bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah didapatkan satu orang siswi yang tinggal di asrama Siti Aisyah pindah dari asrama dan berhenti sekolah di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta karena merasa tidak betah tinggal di asrama dan tidak bisa berpisah dengan orang tua. Sepuluh orang siswi sering bermasalah dengan teman satu asramanya. Permasalahan yang sering terjadi antar siswi yaitu para siswi sering berdiam-diaman atau tidak saling tegur sapa dengan temannya dan bertengkar dengan cara mengeluarkan suara yang keras dan saling mencaci maki. Ustadzah juga menerangkan bahwa setiap pagi mereka membangunkan siswi-siswinya untuk bangun melaksanakan sholat subuh.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sesuatu secara objektif dan mengetahui hubungan antar mekanisme coping dan kemampuan perkembangan psikososial. Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas VII di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 194 siswi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau menggunakan teknik undian yaitu dengan menggunakan urutan presensi siswi yang memiliki nomor urut ganjil dengan sampel 66 siswi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswi kelas VII di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Kuesioner mekanisme coping tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena sudah baku diadopsi dari Lazarus dan Folkman, Universitas California, San Francisco, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2014), yang terdiri dari 66 item pernyataan. Sedangkan kuesioner kemampuan perkembangan psikososial dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan *korelasi product moment* dengan hasil validitas yaitu 0,366-0,665, dinyatakan valid, r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan

hasil reliabilitas 0,838 dinyatakan reliabel, r hitung $>$ r tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Analisa Data berdasarkan Mekanisme Koping

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping siswi kelas VII di Madrasah

No	Mekanisme Koping	(f)	(%)
1	<i>Problem focused coping</i>	43	65,2
2	<i>Emotional focused coping</i>	23	34,8
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel 1.1 hasil distribusi frekuensi mekanisme koping adalah siswi memiliki mekanisme koping yang termasuk dalam kategori *problem focused coping* yaitu sebanyak 43 siswi (65,2 %), dan siswi yang memiliki mekanisme koping yang termasuk dalam kategori *emotional focused coping* 23 siswi (34,8 %).

2. Hasil Uji Analisa Data berdasarkan Kemampuan

3. Data Hasil Uji Statistik Hubungan Mekanisme Koping dengan Kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 1.3 Tabulasi Silang Antara Mekanisme Koping Dengan Kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta bulan Mei 2016

Mekanisme Koping	Kemampuan Perkembangan Psikososial								P- value	Koefisien korelasi
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
<i>Problem focused coping</i>	15	22,7	28	42,4	0	0	43	65,2	0,001	0,369
<i>Emotional focused coping</i>	0	0	23	34,8	0	0	23	34,8		
Total	15	22,7	51	77,3	0	0	66	100		

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui sebanyak 15 siswi (22,7%) memiliki mekanisme koping dalam kategori *problem focused coping* dengan tingkat kemampuan perkembangan psikososial baik, diketahui sebanyak 28 siswi (42,4%) siswi memiliki mekanisme koping dalam kategori *problem focused coping* dengan tingkat

Perkembangan Psikososial Remaja

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Psikososial siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta bulan Mei 2016

No	Kemampuan perkembangan psikososial	(f)	(%)
1	Baik	15	22,7
2	Cukup	51	77,3
3	Kurang	0	0
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel 1.2 hasil distribusi frekuensi kemampuan perkembangan psikososial adalah dengan kategori baik sebanyak 15 siswi (22,7%), dengan kategori cukup sebanyak 51 siswi (77,3%), sehingga total keseluruhan sebanyak 66 siswi (100).

kemampuan perkembangan psikososial cukup, dan diketahui siswi yang memiliki mekanisme koping dalam kategori *emotional focused coping* dengan tingkat kemampuan perkembangan psikososial cukup sebanyak 23 siswi (34,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil p value

adalah 0,001 ($\alpha < 0,05$) dan nilai *Chi Square* sebesar 0,369. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara mekanisme koping dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya nilai taraf signifikansi (*p*) dibanding dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika *p* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel. Besarnya koefisien korelasi digunakan untuk memberikan penilaian tingkat kekuatan atau keeratan hubungan dua variabel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat dinyatakan hipotesis diterima, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,369 yaitu berada pada rentang 0,20-0,399 yang berarti keeratan hubungan antara kedua variabel rendah.

PEMBAHASAN

1. Mekanisme Koping pada Siswi di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan tabel menunjukkan sebanyak 43 siswi (65,2%) yang artinya mayoritas siswi memiliki mekanisme koping dengan kategori *problem focused coping*. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwanti (2008) bahwa *problem focused coping* banyak digunakan ketika individu merasa mempunyai kemampuan dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswi (34,8%) memiliki mekanisme koping yang termasuk dalam kategori *emotional focused coping*, dapat terlihat berdasarkan item pernyataan mekanisme koping yang menyatakan bahwa bekerja atau mengganti aktivitas untuk mengalihkan pikiran, saya meminta saran kepada keluarga atau teman yang saya percayai, sebagian besar siswi menjawab sering. Namun pada item pernyataan yang menyatakan bahwa mencoba membuat diri saya merasa lebih baik dengan makan, minum merokok, menggunakan narkoba atau obat-obatan dan sebagainya, pada item ini seluruh siswi menjawab tidak pernah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Lazarus (1984, dalam Safari & Saputra, 2009) bahwa *emotion focused coping* cenderung dilakukan apabila individu tidak mampu mengubah kondisi yang *stressful*, yang dilakukan individu adalah mengatur emosinya.

Brannon & Feist (2009) mengatakan koping yang berpusat pada emosi dapat menjadi efektif dalam beberapa situasi, yaitu dalam keadaan stres yang tidak dapat dihindarkan dan usaha untuk mencari jalan keluar untuk membuat perasaan nyaman merupakan pilihan yang tepat.

2. Kemampuan Perkembangan Psikososial pada Siswi di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki kemampuan perkembangan psikososial dengan kategori cukup yaitu 51 siswi (77,3%). Hal ini dapat terlihat berdasarkan item pernyataan yang menyatakan bahwa saya

mementingkan diri sendiri, saya kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah dimulai, dan saya tidak mampu membuat keputusan dengan baik pada item tersebut sebagian sisiwi menjawab sering. Sesuai dengan teori Berger (2005, dalam Potter & Perry 2009) teori psikososial menjelaskan tentang dorongan dan motivasi internal yang berada dalam alam bawah sadar dan mempengaruhi setiap aspek cara berfikir dan bertindak laku individu. Hal tersebut juga dilanjutkan dengan teori psikososial Erikson (dalam Potter & Perry 2009) yang menjelaskan tentang kebingungan identitas atau peran akibat penolakan kelompok terhadap perbedaan yang ada pada remaja

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi kemampuan perkembangan siswi dapat dilihat bahwa 15 siswi (22,7%) memiliki kemampuan perkembangan psikososial dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat melalui item pernyataan pada kemampuan perkembangan psikososial yang menyatakan bahwa saya dapat melakukan kegiatan dengan keluarga saya, saya akur dengan saudar-saudara saya, saya merasa bahwa saya cocok dengan lingkungan saya, dan saya bekerjasama dengan teman-teman saya dengan baik, pada pernyataan tersebut banyak siswi yang menjawab sering dan selalu.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Gunarsa (2008) bahwa tugas perkembangan remaja pada masa remaja adalah memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya baik pria maupun wanita, memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mencapai kepastian akan kebebasan dan

kemampuan berdiri sendiri, memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan, membentuk sistem nilai-nilai moral dan falsafah hidup.

3. Hubungan Mekanisme Koping dengan Kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan mekanisme koping dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa 15 siswi (22,7%) memiliki mekanisme koping dalam kategori *problem focused coping* dengan tingkat kemampuan perkembangan psikososial baik, diketahui sebanyak 28 sisiwi (42,4%) memiliki mekanisme koping dalam kategori *problem focused coping* dengan tingkat kemampuan perkembangan psikososila cukup, dan diketahui sebanyak 23 siswi (34,8%) memiliki mekanisme koping dalam kategori *emotional focused coping* dengan tingkat kemampuan perkembangan psikososial cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik mekanisme koping yang digunakan oleh seseorang maka kemampuan perkembangannya psikososialnya semakin baik dan menunjukkan ada keterkaitan antara keduanya sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Stuart & Laria (2005) bahwa koping merupakan kognitif dan perilaku seseorang dalam menghadapi ancaman fisik dan psikososial.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan

bantuan program komputer berupa SPSS, dihasilkan nilai probabilitas (p) sebesar 0.001, bahwa $p (0.001) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak, hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara mekanisme koping dengan kemampuan perkembangan psikososial.

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut diketahui nilai koefisien korelasi *Chi Square* sebesar 0,369 yaitu berada pada rentang 0,20-0,399 yang berarti keeratan hubungan antara kedua variabel rendah. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mekanisme koping dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan kategori rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan mekanisme koping pada remaja di SMAN 2 Purwokerto dengan hasil penelitian nilai *p-value* sebesar 0,003 ($\alpha < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan mekanisme koping pada remaja di SMAN 2 Purwokerto.

SIMPULAN

Ada hubungan antara mekanisme koping dengan kemampuan perkembangan psikososial Remaja di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan rendah dan *p-value* 0,001.

SARAN

Diharapkan bagi sisiwi yang memiliki kategori kemampuan perkembangan psikososial yang cukup

diharapkan lebih meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dan menambah pengetahuan tentang mekanisme koping yang baik dan perkembangan psikososial yang sedang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, A. M. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Brannon, L. & Feist, J. (2009). *Health Psychology: An Introduction to Behavior and Health*. Diakses dari <http://books.google.co.id> pada tanggal 7 Juni 2016).
- Gunarsa, Singgih, D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Indarjo, S. (2009). Kesehatan Jiwa Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1). (Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/1860/2000> pada tanggal 3 November 2015).
- Kep.Men.Kes. 2009. *Undang-Undang Kesehatan dan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Komalasari, D. & Helmi, A, F (2009). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi UGM*.
- Kozier, B. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, & Praktik, Ed. 7, Vol. 1*. Jakarta: EGC.
- Kyle, T. & Susan, C. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri, Ed. 2, Vol. 1*. Jakarta; EGC.

- Marwanti. (2008). *Gambaran Stres Psikososial dan Strategi Koping Mahasiswa Angkatan 2007/2008 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (Diakses dari <http://opac.unisayogya.ac.id/1203/1/NASKAH%20PUBLIKASI%.MARWANTI%20%5B070201156%5D.pdf> pada tanggal 13 November 2015).
- Notoatmojo. 2012. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Potter, P.A, and A.G. Perry, (2009). *Fundamental of Nursing. 7th edition*. Arolina Frederika Nggie (Penerjemah); Dripta Sjabana (Editor). 2009. *Fundamental Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Safaria, T. & Saputra, N. 2009. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyaningsih, R. D., Susanti, I. H., Negara, I. S. M., & Subagyo, S. (2013). *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Di Sman 2 Purwokerto*. *Viva Medika*, 6(2). Jurnal. Dipublikasikan (Diakses dari <http://jurnal.shb.ac.id/index.php/VM/article/view/21/16> pada tanggal 13 November 2015).
- Soraya, G.D. 2012. *Perbedaan Masalah Mental dan Emosional Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Agama*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Stuart, G.W. & Laria, M.T. 2005. *Psychiatric Nursing Principle and Practice 8th Edition*. St. Louis: Mosby.
- Suliswati, dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Wardani, Tirta Artha (2014). *Pengaruh Harapan dan Coping Stress Terhadap Resiliensi Caregiver Kanker*. Skripsi Dipublikasikan (Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27395> pada tanggal 13 November 2015).
- Wong, D. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. EGC, Jakarta.

